



Transformasi Riset Manajemen Pendidikan: Pendalaman Teknik Pengumpulan Data Berbasis Bukti (*Evidence-Based*)

Ricky Firmansyah^{1*}, Ai Nurhasan²

^{1*}Program Studi Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana Universitas ARS, Bandung, Indonesia

²Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Bandung, Indonesia

Email: ^{1*}ricky@ars.ac.id, ²ai.hasan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menganalisis cara teknik pengumpulan data membangun bukti dalam riset manajemen pendidikan, dengan fokus pada kesesuaian antara instrumen dan fenomena sosial-organisasional yang diteliti. Kajian menggunakan focused Systematic Literature Review berbasis PRISMA terhadap artikel terbitan 2021-2026. Dari 120 catatan awal, 7 artikel memenuhi kriteria ketat karena melaporkan secara eksplisit desain, sumber data, instrumen, dan fungsi integrasi data. Data diekstraksi dan dianalisis melalui analisis isi tematik. Wawancara atau FGD ditemukan pada 6 artikel, angket atau survei pada 4 artikel, dokumen atau literatur pada 3 artikel, data sekunder pada 2 artikel, dan log proses pada 1 artikel; sebanyak 5 artikel menggunakan desain mixed methods. Sintesis menghasilkan tiga fungsi bukti, yaitu memetakan pola, menjelaskan mekanisme sosial-psikologis, dan mengontekstualisasikan proses kelembagaan. Dalam kajian kepercayaan, kolaborasi, kesehatan mental, dan mutu sekolah, instrumen kuantitatif efektif untuk mengidentifikasi kecenderungan dan hubungan, sedangkan wawancara, FGD, dan dokumen menjelaskan makna, relasi, pengalaman krisis, serta batas organisasi di balik pola tersebut. Kebaruan penelitian terletak pada matriks kesesuaian instrumen-fenomena yang menilai teknik pengumpulan data berdasarkan fungsi pembuktiannya, bukan sekadar membedakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Temuan dibatasi sebagai pola metodologis dalam corpus terpilih, bukan sebagai estimasi prevalensi seluruh riset manajemen pendidikan.

Kata Kunci: Evidence, Kualitatif, Kuantitatif, Manajemen, Pendidikan.

Abstract

This study analyzes how data collection techniques construct evidence in educational management research, focusing on the fit between instruments and the social-organizational phenomena under investigation. A focused PRISMA-based Systematic Literature Review was conducted on articles published from 2021 to 2026. Of 120 initial records, 7 articles met the strict criteria because they explicitly reported research designs, data sources, instruments, and the functions of data integration. The extracted data were analyzed using thematic content analysis. Interviews or focus groups appeared in 6 articles, questionnaires or surveys in 4, documents or literature in 3, secondary data in 2, and process logs in 1; 5 articles employed mixed-methods designs. The synthesis identified three evidentiary functions: mapping patterns, explaining social-psychological mechanisms, and contextualizing institutional processes. In studies of trust, collaboration, mental health, and school quality, quantitative instruments were effective for identifying trends and relationships, whereas interviews, focus groups, and documents explained the meanings, relationships, crisis experiences, and organizational boundaries underlying those patterns. The novelty of this study lies in an instrument-phenomenon fit matrix that assesses data collection techniques according to their evidentiary functions rather than merely contrasting qualitative and quantitative approaches. The findings are limited to methodological patterns within the selected corpus and should not be interpreted as prevalence estimates for the entire field of educational management research.

Keywords: Education, Evidence, Management, Qualitative, Quantitative.

PENDAHULUAN

Transformasi riset manajemen pendidikan menjadi kebutuhan mendesak karena pengambilan keputusan pendidikan tidak lagi dapat bertumpu pada asumsi administratif, laporan rutin, atau pengalaman pengelola semata. Kompleksitas fenomena pendidikan mencakup kepemimpinan, budaya organisasi, mutu layanan, tata kelola pembiayaan, hingga capaian peserta didik yang menghasilkan data dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Namun, pemisahan yang kaku antara kedua jenis data tersebut berpotensi menyederhanakan realitas pendidikan yang dinamis dan multidimensional (Pilcher & Cortazzi, 2024). Dalam konteks *evidence-based management*, kondisi ini menimbulkan tantangan metodologis karena penelitian yang hanya mengandalkan satu jenis data berisiko menghasilkan pemahaman yang parsial. Data kuantitatif mampu menunjukkan pola dan hubungan antarvariabel, sedangkan data kualitatif menjelaskan makna, pengalaman, serta konteks sosial-organisasional yang melatarbelakanginya (Huber & Pruitt, 2024).

Permasalahan lain muncul pada ketidaksesuaian antara tujuan penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan. Kajian tentang kepemimpinan sekolah, misalnya, tidak cukup hanya diukur melalui angket persepsi guru karena praktik kepemimpinan berlangsung dalam interaksi, komunikasi, budaya kerja, dan pengambilan keputusan sehari-hari. Sebaliknya, wawancara tanpa dukungan data kuantitatif sering menyulitkan peneliti dalam mengidentifikasi kecenderungan umum. Oleh sebab itu, kombinasi kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi menjadi penting untuk menghasilkan bukti yang lebih komprehensif dan kontekstual (Raza et al., 2021). Tantangan serupa terlihat pada penelitian yang belum mengintegrasikan skala Likert, pertanyaan terbuka, dokumen kebijakan, dan pengalaman partisipan sebagai sumber bukti yang saling melengkapi, sehingga kedalaman analisis terhadap dinamika kelembagaan menjadi terbatas (El Galad et al., 2024). Pada penelitian kualitatif, kelemahan sering ditemukan pada kedalaman wawancara, pemilihan informan, serta pemanfaatan observasi dan dokumentasi yang kurang optimal. Akibatnya, temuan cenderung bersifat deskriptif dan gagal mengungkap kesenjangan antara kebijakan formal dan praktik kelembagaan (Wallwey & Kajfez, 2023).

Sementara itu, penelitian kuantitatif menghadapi persoalan validitas instrumen, kualitas indikator, dan representasi responden. Data numerik yang besar tidak selalu mencerminkan realitas manajerial apabila konstruk variabel dan konteks penggunaannya tidak dirumuskan secara tepat Sanda et al. (2022). Urgensi pendalaman teknik pengumpulan data semakin kuat dalam konteks Indonesia yang memiliki keragaman lembaga pendidikan, mulai dari sekolah negeri, sekolah swasta, madrasah, pesantren, hingga perguruan tinggi. Perbedaan budaya organisasi, karakteristik komunitas, dan kebijakan daerah menuntut pendekatan pengumpulan data yang lebih sensitif terhadap konteks lokal (Karim et al., 2025). Di sisi lain, transformasi digital telah menghasilkan beragam sumber data melalui sistem akademik, platform pembelajaran, survei daring, dan dokumen digital. Namun, ketersediaan data tidak otomatis menjamin kualitas bukti karena aspek penting seperti pengalaman guru, resistensi organisasi, dan dinamika kepemimpinan sering kali tidak terdokumentasikan secara memadai (Jing et al., 2025). Selain itu, fenomena manajemen pendidikan bersifat multilevel, sehingga pengumpulan data yang hanya berfokus pada satu kelompok responden berpotensi mengabaikan relasi antara kepemimpinan, budaya kerja, motivasi guru, dan mutu layanan pendidikan (Yu & Jang, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengkaji transformasi riset manajemen pendidikan melalui pendalaman teknik pengumpulan data berbasis bukti. Kebaruan penelitian terletak pada penyusunan matriks kesesuaian instrument-fenomena yang mengelompokkan teknik pengumpulan data berdasarkan tiga fungsi bukti, yaitu memetakan pola pada tingkat individu maupun organisasi, menjelaskan mekanisme sosial-psikologis, dan mengontekstualisasikan proses kelembagaan. Dengan kerangka ini, wawancara, FGD, survei, dokumen, data sekunder, dan *log* proses dipahami sebagai perangkat pembuktian yang memiliki kapasitas dan keterbatasan berbeda, bukan sekadar daftar teknik yang berdiri sendiri. Fokus tersebut membedakan penelitian ini dari kajian sebelumnya yang umumnya hanya membahas dikotomi metode atau strategi integrasi secara umum.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pola penggunaan teknik pengumpulan data dalam artikel manajemen pendidikan terpilih serta menjelaskan bagaimana kombinasi instrumen membangun bukti mengenai kepemimpinan, kepercayaan, kolaborasi, kesehatan mental, dan mutu sekolah. Pertanyaan penelitian difokuskan pada kesesuaian antara teknik pengumpulan data dan karakter fenomena manajemen pendidikan serta fungsi yang dijalankan setiap teknik dalam proses pembuktian. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkuat fondasi metodologis riset manajemen pendidikan sehingga pemilihan sumber data, instrumen, dan strategi integrasi bukti menjadi lebih empiris, kontekstual, dan dapat dipertanggungjawabkan (Chen & Chang, 2024).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berbasis PRISMA 2020 karena tujuan penelitian bukan mengumpulkan data lapangan, melainkan menelaah, menyaring, dan mensintesis bukti ilmiah mengenai teknik pengumpulan data dalam riset manajemen pendidikan. SLR dipilih karena menyediakan prosedur yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi untuk mengidentifikasi pola metodologis, kekuatan, keterbatasan, serta kesenjangan penelitian terdahulu. Penggunaan pedoman PRISMA memastikan setiap tahap pencarian, seleksi, dan pelaporan artikel terdokumentasi secara jelas sehingga meningkatkan kredibilitas sintesis yang dihasilkan (Page et al., 2021). Desain penelitian berupa SLR deskriptif-kualitatif dengan orientasi sintesis tematik. Pendekatan ini dipilih karena artikel yang dikaji memiliki keragaman desain, meliputi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, studi longitudinal, dan kajian metodologis. Oleh karena itu, penelitian tidak diarahkan pada penghitungan ukuran efek sebagaimana meta-analisis, tetapi pada pemahaman mengenai pola penggunaan wawancara, observasi, dokumentasi, survei, tes, dan instrumen lainnya dalam menghasilkan bukti pada penelitian manajemen Pendidikan (Ghamrawi et al., 2025).

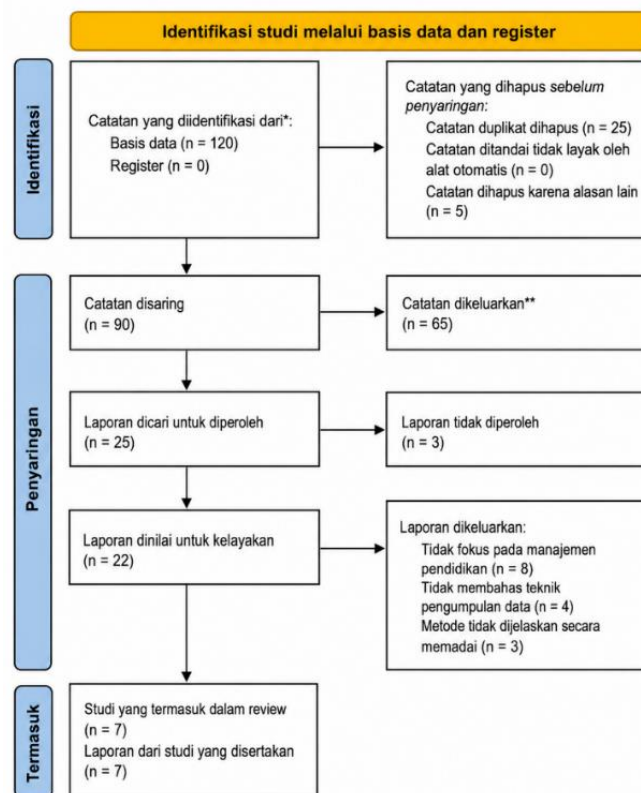
Sumber data berasal dari artikel jurnal yang diterbitkan pada periode 2021-2026 dan ditelusuri melalui Scopus, ScienceDirect, SpringerLink, Taylor & Francis, ERIC, Google Scholar, Garuda, dan Sinta. Kata kunci disusun dalam bahasa Indonesia dan Inggris untuk menjangkau literatur yang relevan dengan manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan, teknik pengumpulan data, dan *evidence-based research*. Seluruh strategi pencarian didokumentasikan agar proses penelusuran dapat ditelusuri kembali dan direplikasi oleh peneliti lain (Gusenbauer & Gauster, 2025). Seleksi artikel menggunakan *purposive sampling* berbasis kriteria. Artikel yang diikutsertakan harus berupa jurnal yang telah melalui telaah sejawat, terbit pada 2021-2026, fokus pada manajemen atau kepemimpinan pendidikan, tersedia dalam teks lengkap, serta menjelaskan desain, sumber data, dan instrumen secara memadai untuk diekstraksi. Sebaliknya, artikel opini, prosiding tanpa telaah sejawat, artikel di luar konteks manajemen pendidikan, studi yang hanya membahas hasil belajar atau pedagogi kelas tanpa dimensi manajerial, artikel tanpa penjelasan metode pengumpulan data, dan artikel duplikat dikeluarkan dari kajian (Moher et al., 2009).

Proses seleksi mengikuti tahapan PRISMA yang meliputi *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion*. Pada tahap *screening*, 65 artikel dikeluarkan karena didominasi oleh studi pedagogi dan hasil belajar siswa, artikel kepemimpinan yang menonjolkan temuan substantif tetapi tidak menjelaskan instrumen secara memadai, artikel konseptual, serta kajian di luar konteks manajemen pendidikan. Pada tahap *eligibility*, 15 artikel lain dieliminasi karena fokus manajerialnya terlalu *perifer*, prosedur pengumpulan datanya tidak transparan, atau informasi metodologisnya tidak cukup rinci untuk dibandingkan secara sistematis. Karakteristik eksklusi tersebut digunakan untuk memperjelas batas analitis penelitian, bukan sebagai penilaian terhadap kualitas topik artikel yang dikeluarkan (PRISMA Statement, 2024). Hasil seleksi menghasilkan korpus akhir sebanyak 7 (tujuh) artikel. Jumlah ini tidak dimaknai sebagai representasi seluruh populasi riset manajemen pendidikan maupun sebagai klaim saturasi bidang penelitian. Namun, tujuh artikel tersebut dipertahankan karena memenuhi seluruh kriteria inklusi yang ketat dan menyediakan variasi metodologis yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, terdiri atas dua artikel berorientasi metodologis dan lima artikel empiris dengan desain kualitatif, mixed methods, longitudinal, kajian sistematis, serta penggunaan data primer dan sekunder. Dengan demikian, fokus penelitian bukan pada kuantitas artikel, melainkan pada kedalaman informasi metodologis yang memungkinkan analisis komparatif terhadap fungsi dan kesesuaian teknik pengumpulan data.

Instrumen penelitian berupa lembar ekstraksi data yang memuat identitas artikel, tujuan, konteks, desain, partisipan, teknik sampling, sumber data, instrumen, teknik analisis, serta temuan metodologis utama. Data dianalisis menggunakan analisis isi tematik melalui proses pengodean dan pengelompokan ke dalam tiga tema utama, yaitu pemetaan pola, penjelasan mekanisme sosial-psikologis, dan kontekstualisasi proses kelembagaan. Untuk menjaga kualitas sintesis, setiap artikel menjalani critical appraisal yang menilai kejelasan tujuan, konsistensi desain, keterbukaan prosedur pengumpulan data, kecukupan informasi instrumen, kesesuaian analisis, dan keterlacakan hubungan antara data dan kesimpulan (Sánchez-Martín et al., 2024; Shaheen et al., 2023). Dengan prosedur tersebut, penelitian menghasilkan sintesis metodologis yang objektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar penguatan riset manajemen pendidikan berbasis bukti (Sauer & Seuring, 2023).

Diagram PRISMA pada Gambar 1 berikut menunjukkan proses seleksi artikel secara sistematis dalam SLR ini. Dari 120 catatan awal, sebanyak 30 catatan dihapus sebelum tahap *screening* karena duplikasi dan ketidaksesuaian awal. Selanjutnya, 65 dari 90 catatan yang disaring dikeluarkan karena didominasi studi pedagogi, artikel konseptual, kajian di luar manajemen pendidikan, atau tidak melaporkan instrumen secara memadai. Pada tahap *eligibility*, 3 laporan tidak dapat diperoleh dan 15 laporan lainnya dikeluarkan karena

fokus manajerial yang *perifer* atau prosedur pengumpulan data yang tidak transparan. Oleh karena itu, hanya 7 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan kualitas metodologis. Jumlah tersebut dipertahankan karena menyediakan variasi desain dan informasi metodologis yang diperlukan untuk menjawab tujuan sintesis penelitian secara mendalam dan terarah.



Gambar 1. Diagram PRISMA Penelitian

Berdasarkan seleksi SLR berbasis PRISMA, diperoleh 7 artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan kualitas metodologis. Ketujuh artikel tersebut dipertahankan sebagai *corpus* analitis terfokus karena menyediakan variasi desain, fenomena, dan sumber data yang relevan untuk menjawab tujuan penelitian. Analisis menunjukkan bahwa riset manajemen pendidikan semakin mengarah pada penggunaan teknik pengumpulan data kualitatif, kuantitatif, dan *mixed methods*. Temuan ini menegaskan bahwa isu kepemimpinan, kolaborasi, mutu lembaga, dan pengambilan keputusan memerlukan integrasi bukti numerik, naratif, dan kontekstual untuk menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Tabel 1. Tabel Ekstraksi Data

No.	Topik	Penulis (Tahun)
1	Perbandingan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dalam berbagai bidang riset serta implikasinya terhadap nilai, asumsi, dan praktik penelitian	(Pilcher & Cortazzi, 2024)
2	Strategi integrasi metode campuran dalam penelitian pendidikan berdasarkan kajian literatur sistematis	(Zhou et al., 2024)
3	Pengembangan kepemimpinan pendidikan melalui beragam pendekatan untuk memperkuat peran pemimpin sekolah	(Huber & Pruitt, 2024)
4	Hambatan kolaborasi antara guru dan tenaga pendamping anak serta dampaknya terhadap manajemen sumber daya manusia dan kepemimpinan sekolah	(Verheijen-Tiemstra et al., 2024)
5	Praktik, perilaku, dan tindakan kepala sekolah dasar yang dipercaya dalam konteks kepemimpinan sekolah	(Keravnos & Symeou, 2026)
6	Peran kepemimpinan sekolah dalam mendukung kesehatan mental pada masa krisis berdasarkan pandangan kepala sekolah dan data PISA	(Ertem, 2024)
7	Model kepemimpinan kontemporer dan kolaborasi sekolah dasar dalam peningkatan mutu sekolah melalui pendekatan metode campuran	(Lushaj & Shatri, 2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

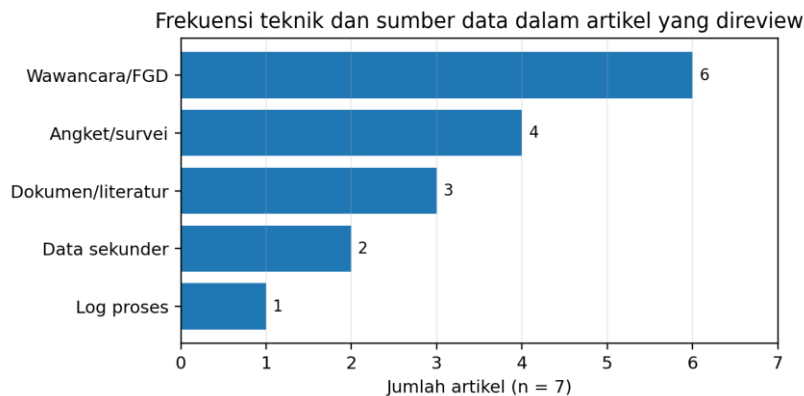
Hasil

Tabel 2 menunjukkan proses seleksi yang ketat, di mana dari 120 catatan awal hanya 7 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi. Penurunan terbesar terjadi pada tahap *screening* karena banyak artikel tidak membahas teknik pengumpulan data dalam konteks manajemen pendidikan secara memadai. Jumlah akhir yang relatif kecil mencerminkan fokus kajian yang spesifik, bukan keterbatasan analisis. Ketujuh artikel dipertahankan karena menyediakan variasi desain, sumber data, dan objek kajian yang memungkinkan perbandingan fungsi instrumen dalam memetakan pola, menjelaskan mekanisme, dan mengontekstualisasikan fenomena kelembagaan.

Tabel 2. Alur seleksi artikel berbasis PRISMA

Tahap PRISMA	Jumlah Artikel
Catatan diidentifikasi dari basis data	120
Catatan dihapus sebelum penyaringan	30
Catatan disaring	90
Catatan dikeluarkan pada tahap screening	65
Laporan dicari untuk diperoleh	25
Laporan tidak diperoleh	3
Laporan dinilai untuk kelayakan	22
Laporan dikeluarkan setelah eligibility	15
Studi yang termasuk dalam review	7

Pada tahap *screening*, 65 catatan dikeluarkan karena didominasi studi pembelajaran, hasil belajar siswa, artikel konseptual, penelitian di luar manajemen pendidikan, serta artikel yang tidak menjelaskan teknik pengumpulan data secara memadai. Selanjutnya, 15 laporan dieliminasi pada tahap *eligibility* karena fokus manajerial yang tidak langsung, prosedur pengumpulan data yang kurang transparan, atau informasi instrumen yang tidak dapat diekstraksi. Dengan demikian, berkurangnya jumlah artikel mencerminkan pembatasan unit analisis yang ketat, bukan keterbatasan literatur pendidikan.



Gambar 2. Frekuensi teknik dan sumber data dalam artikel review (n = 7)

Gambar 2 menampilkan frekuensi absolut penggunaan teknik pengumpulan data. Wawancara/FGD digunakan dalam 6 artikel, angket/survei dalam 4 artikel, dokumen/literatur dalam 3 artikel, data sekunder dalam 2 artikel, dan log proses dalam 1 artikel. Karena satu artikel dapat menggunakan lebih dari satu teknik, total frekuensi tidak dimaksudkan sama dengan jumlah artikel. Meskipun lima artikel menerapkan *mixed methods*, pendekatan tersebut diposisikan sebagai desain penelitian, bukan teknik pengumpulan data. Data kualitatif berperan penting dalam menjelaskan relasi sosial, pengalaman, dan praktik organisasi. Wawancara dan FGD mengungkap proses pembentukan kepercayaan, perbedaan persepsi, serta dinamika kolaborasi, sementara dokumen dan log proses menunjukkan keterkaitan antara kebijakan, implementasi, dan perubahan kelembagaan. Sebaliknya, data kuantitatif digunakan untuk memetakan persepsi, menguji hubungan antarvariabel, dan menganalisis pola pada populasi yang lebih luas. Nilai metodologisnya meningkat ketika temuan statistik diintegrasikan dengan bukti kualitatif sehingga tidak hanya menggambarkan hubungan, tetapi juga menjelaskan mekanisme yang melatarbelakanginya.

Tabel 3. Fokus masalah dan fungsi bukti dalam artikel review

Fokus masalah	Artikel relevan	Pola temuan utama
Metodologi dan integrasi data	2 artikel	Mengkritik dikotomi metode dan memetakan strategi integrasi.
Kepemimpinan, kepercayaan, dan mutu sekolah	4 artikel	Survei memetakan pola; wawancara dan dokumen menjelaskan praktik serta perubahan.
Kolaborasi interprofesional	1 artikel	FGD mengungkap batas status, kesempatan, waktu, dan iklim organisasi.
Kesehatan mental dan krisis	1 artikel	Data PISA memetakan faktor struktural; wawancara menjelaskan pengalaman dan dukungan.

Berdasarkan Tabel 3, kepemimpinan sekolah menjadi tema yang paling dominan dalam artikel yang dianalisis. Namun, kategori tersebut tidak sepenuhnya berdiri sendiri karena satu artikel dapat membahas kepemimpinan bersamaan dengan mutu sekolah, kesehatan mental, atau kolaborasi. Pola ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan semakin dipahami sebagai fenomena relasional. Kepemimpinan tidak lagi dipandang sekadar sebagai posisi struktural kepala sekolah, melainkan terkait erat dengan kepercayaan, iklim organisasi, kesejahteraan psikologis, batas profesi, serta dinamika perubahan kelembagaan yang berlangsung dari waktu ke waktu.

Pembahasan

Hasil *review* menunjukkan bahwa transformasi riset manajemen pendidikan tidak sekadar ditandai oleh pergeseran dari metode tunggal menuju *mixed methods*, melainkan oleh perubahan cara memandang teknik pengumpulan data sebagai sistem pembuktian yang saling melengkapi. Dalam perspektif ini, data tidak lagi dipahami hanya sebagai angka atau narasi, tetapi sebagai bukti yang harus sesuai dengan kompleksitas fenomena kepemimpinan, kolaborasi, tata kelola, dan mutu pendidikan. Temuan ini sejalan dengan Pilcher & Cortazzi (2024) yang menegaskan bahwa dikotomi kualitatif-kuantitatif sering kali menyederhanakan realitas penelitian yang sesungguhnya lebih kompleks. Analisis terhadap tujuh artikel menunjukkan bahwa setiap sumber data menjalankan fungsi pembuktian yang berbeda. Survei dan data sekunder digunakan untuk memetakan pola, wawancara serta FGD berfungsi menjelaskan mekanisme sosial-psikologis, sedangkan dokumen dan *log* proses mengontekstualisasikan perubahan kelembagaan.

Integrasi menjadi bermakna ketika ketiga lapis bukti tersebut saling menjelaskan, bukan sekadar ditampilkan secara berdampingan. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data tidak dapat didasarkan pada kebiasaan metodologis, melainkan harus mempertimbangkan karakter fenomena yang diteliti. Temuan ini memperluas kajian Zhou et al. (2024) yang menekankan pentingnya integrasi *mixed methods* pada tahap desain, sampling, pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Hasil *review* menunjukkan bahwa integrasi prosedural belum tentu menghasilkan penjelasan yang kuat apabila instrumen yang digunakan tidak sesuai dengan karakter fenomena. Riset mengenai kepercayaan, misalnya, membutuhkan ukuran pola sekaligus data pengalaman interpersonal, sedangkan penelitian perubahan organisasi memerlukan bukti longitudinal dan jejak proses yang tidak dapat diperoleh melalui survei satu kali.

Pentingnya kesesuaian instrumen-fenomena terlihat pada studi Keravnos & Symeou (2026). Penelitian tersebut menggunakan survei terhadap 1.320 guru untuk mengidentifikasi sekolah dengan tingkat kepercayaan tinggi, kemudian melanjutkan dengan wawancara untuk menjelaskan praktik yang membangun kepercayaan, seperti keadilan, konsistensi, penghormatan, kompetensi, dan dukungan. Dalam konteks ini, data kuantitatif berfungsi memetakan pola, sedangkan data kualitatif menjelaskan makna sosial yang melatarbelakangi pola tersebut. Pola serupa menunjukkan bahwa keluasan bukti dan kedalaman makna perlu dihubungkan secara sistematis. Pada isu kolaborasi, Verheijen-Tiemstra et al. (2024) menunjukkan efektivitas kombinasi kuesioner dan FGD. Kuesioner memetakan persepsi mengenai kemampuan, motivasi, dan kesempatan untuk berkolaborasi, sementara FGD mengungkap hambatan yang berakar pada pembagian peran, hierarki status, waktu kerja, dan iklim organisasi. Temuan ini menegaskan bahwa fenomena kolaborasi tidak cukup dipahami melalui data individual, melainkan memerlukan interaksi kelompok yang mampu memperlihatkan proses negosiasi, perbedaan pandangan, dan batas sosial antarpelaku.

Kebutuhan integrasi yang berbeda terlihat pada penelitian kesehatan mental dalam konteks krisis. Ertem (2024) memanfaatkan data PISA 2022 untuk mengidentifikasi hubungan faktor siswa dan sekolah dengan ketahanan terhadap stres, kemudian menggunakan wawancara untuk menjelaskan persepsi krisis, dampak psikologis, strategi manajemen, dan bentuk dukungan yang diberikan sekolah. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa data kuantitatif mampu menggambarkan pola struktural, sedangkan wawancara memberikan akses pada pengalaman, makna, dan proses pengambilan keputusan yang tidak dapat ditangkap oleh angka semata. Sementara itu, kajian mutu sekolah dan pengembangan kepemimpinan memperlihatkan pentingnya dimensi temporal. Huber & Pruitt (2024) menggunakan desain longitudinal yang mengombinasikan survei berulang, wawancara, dokumen sekolah, log pendampingan, data administratif, dan hasil belajar. Pendekatan ini memungkinkan perubahan dipahami sebagai proses yang berkembang dari waktu ke waktu. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Lushaj & Shatri (2026) yang menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan, kompetensi kolaboratif, dan mutu sekolah memerlukan kombinasi bukti statistik dan penjelasan kontekstual untuk memahami mekanisme yang mendasarinya.

Secara teoretis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *evidence-based management* dalam pendidikan harus dipahami sebagai integrasi antara bukti empiris, konteks organisasi, dan praktik kelembagaan. Kebaruan kajian terletak pada penilaian fungsi instrumen dalam fenomena manajemen pendidikan melalui matriks kesesuaian instrumen-fenomena. Matriks tersebut menunjukkan bahwa instrumen yang sama dapat menjalankan fungsi berbeda bergantung pada desain penelitian, objek kajian, dan hubungannya dengan sumber data lain. Temuan ini melampaui pembahasan umum mengenai perbedaan metode kualitatif dan kuantitatif. Implikasi praktisnya, peneliti perlu memulai perancangan penelitian dari karakter fenomena yang hendak dijelaskan. Survei lebih tepat digunakan untuk memetakan kecenderungan dan menguji hubungan, wawancara serta FGD untuk menjelaskan pengalaman dan mekanisme sosial, sedangkan dokumen, log proses, dan data sekunder diperlukan untuk memahami perubahan kelembagaan. Meskipun corpus penelitian hanya terdiri atas tujuh artikel, nilai kajian ini tidak terletak pada generalisasi frekuensi metode, melainkan pada sintesis analitis mengenai bagaimana instrumen bekerja sebagai perangkat pembuktian dalam riset manajemen pendidikan berbasis bukti. Penggunaan PRISMA turut memperkuat keterlacakan dan transparansi proses review yang dilakukan (PRISMA Statement, 2024).

Tabel 4. Matriks sintesis instrumen-fenomena pada tujuh artikel

Artikel	Desain dan cakupan	Instrumen atau sumber data	Fungsi pembuktian dan fenomena yang ditangkap
Pilcher & Cortazzi (2024)	Wawancara berbasis constructivist grounded approach pada 31 peneliti serta review sumber metodologi.	Wawancara peneliti lintas disiplin; 25 sumber metodologi utama dan sumber tambahan.	Membandingkan praktik riset dengan representasi biner buku teks; menangkap makna disipliner dan konteks penggunaan metode.
Zhou et al. (2024)	SLR terhadap 119 artikel mixed methods bidang pendidikan.	Dokumen artikel; codebook empat dimensi: desain, pengumpulan data, pencampuran, interpretasi.	Mengidentifikasi strategi integrasi generik dan kreatif; menunjukkan bahwa integrasi perlu dirancang sepanjang proses penelitian.
Huber & Pruitt (2024)	Longitudinal quasi-experimental mixed methods pada 122 sekolah; program berlangsung tiga tahun dalam kajian lima tahun.	Enam survei; wawancara dua gelombang; dokumen sekolah; log pendamping; data pemerintah dan capaian siswa.	Melacak proses dan perubahan kelembagaan, membandingkan kelompok, serta memberi triangulasi temporal pada pengembangan kepemimpinan.
Verheijen-Tiemstra et al. (2024)	Mixed methods pada 16 child centres.	Kuesioner 256 staf; FGD dengan 26 guru dan tenaga pengasuhan anak.	Kuesioner memetakan ability, motivation, opportunity; FGD mengungkap batas status, waktu, iklim inklusif, dan hambatan relasional kolaborasi.
Keravnos & Symeou (2026)	Sekuensial quan ke QUAL pada sekolah dasar di Siprus.	1.320 kuesioner guru; wawancara 40 guru dan 5 kepala sekolah.	Survei memilih kasus dengan kepercayaan tertinggi; wawancara menjelaskan praktik, perilaku, dan relasi yang membangun kepercayaan.
Ertem (2024)	Mixed methods: korelasional multilevel dan grounded theory.	PISA 2022: 7.250 siswa dari 196 sekolah; wawancara semi-terstruktur dengan 11 kepala sekolah.	Data sekunder memetakan faktor ketahanan stres; wawancara menangkap pengalaman krisis, dukungan mental, dan tindakan kepemimpinan.
Lushaj & Shatri (2026)	Sequential explanatory mixed methods pada sekolah dasar.	Kuesioner 100 guru; wawancara semi-terstruktur dengan 6 kepala sekolah.	Survei menguji hubungan kepemimpinan, kolaborasi, dan mutu; wawancara menjelaskan mekanisme serta konteks praktik kepemimpinan.

Sumber: hasil ekstraksi dan sintesis penulis.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa transformasi riset manajemen pendidikan terletak pada kesesuaian antara instrumen, karakter fenomena, dan fungsi bukti. Berdasarkan tujuh artikel terpilih, survei dan data sekunder berperan memetakan pola, wawancara dan FGD menjelaskan mekanisme sosial-psikologis, sedangkan dokumen dan log proses mengontekstualisasikan perubahan kelembagaan. Integrasi bukti menjadi lebih kuat ketika data kuantitatif digunakan untuk mengarahkan pendalaman kualitatif, sementara narasi menjelaskan proses di balik temuan statistik. Kontribusi utama penelitian ini adalah matriks kesesuaian instrumen-fenomena yang melampaui dikotomi kualitatif-kuantitatif. Keterbatasannya terletak pada *corpus* yang kecil dan heterogen, sehingga temuan perlu dibaca sebagai sintesis analitis. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas basis data, periode, dan konteks kajian.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, P., & Chang, Y.-C. (2024). Incorporating creative problem-solving skills to foster sustainability among graduate students in education management. *Cleaner Production Letters*, 7, 100082. <https://doi.org/10.1016/j.clpl.2024.100082>
- El Galad, A., Betts, D. H., & Campbell, N. (2024). Flexible learning dimensions in higher education: Aligning students' and educators' perspectives for more inclusive practices. *Frontiers in Education*, 9, 1347432. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1347432>
- Ertem, H. Y. (2024). School leadership fostering mental health in the times of crisis: Synthesis of school principals' views and PISA 2022. *BMC Psychology*, 12(1), 695. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02195-6>
- Ghamrawi, N., Shal, T., Ghamrawi, N. A. R., Abu-Tineh, A., Alshaboul, Y., & Alazaizeh, M. A. (2025). A Step-by-Step Approach to Systematic Reviews in Educational Research. *European Journal of Educational Research*, 14(2), 549–566. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.14.2.549>
- Huber, S. G., & Pruitt, J. (2024). Transforming Education Leadership through Multiple Approaches to Develop and Support School Leadership. *Education Sciences*, 14(9), 953. <https://doi.org/10.3390/educsci14090953>
- Jing, M., Guo, Z., Wu, X., Yang, Z., & Wang, X. (2025). Higher Education Digital Academic Leadership: Perceptions and Practices from Chinese University Leaders. *Education Sciences*, 15(5), 606. <https://doi.org/10.3390/educsci15050606>
- Karim, A., Fathurohman, O., Sulaiman, S., Marliani, L., Muhammadun, M., & Firmansyah, B. (2025). How do principals act as leaders and managers in boarding and public schools in Indonesia? *Cogent Education*, 12(1), 2445354. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2445354>
- Keravnos, N., & Symeou, L. (2026). Practices, behaviours and actions of highly trusted primary school principals in Cyprus: An in-depth examination. *Educational Management Administration & Leadership*, 54(2), 464–495. <https://doi.org/10.1177/17411432241262388>
- Lushaj, M., & Shatri, V. (2026). Contemporary leadership models and collaboration in primary schools: A mixed-methods study on school quality. *Frontiers in Education*, 11, 1741935. <https://doi.org/10.3389/educ.2026.1741935>
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., & Altman, D. G. (2009). Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement. *Journal of Clinical Epidemiology*, 62(10), 1006–1012. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2009.06.005>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pilcher, N., & Cortazzi, M. (2024). “Qualitative” and “quantitative” methods and approaches across subject fields: Implications for research values, assumptions, and practices. *Quality & Quantity*, 58(3), 2357–2387. <https://doi.org/10.1007/s11135-023-01734-4>
- PRISMA Statement. (2024). *PRISMA Statement*. Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses. <https://www.prisma-statement.org/>
- Raza, M., Gilani, N., & Waheed, S. A. (2021). School Leaders' Perspectives on Successful Leadership: A Mixed Methods Case Study of a Private School Network in Pakistan. *Frontiers in Education*, 6, 656491. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.656491>
- Sánchez-Martín, M., Gutiérrez-Sánchez, M., Olmedo-Moreno, E. M., & Navarro-Mateu, F. (2024). A systematic review to evaluate the risk of bias of meta-analyses reporting experimental educational interventions focused on academic performance. *Cogent Education*, 11(1), 2385785. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2385785>

- Sanda, Y., Warman, W., Pitriyani, A., & Yesepa, Y. (2022). Peningkatan mutu perguruan tinggi melalui manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 85–94. <https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.47855>
- Sauer, P. C., & Seuring, S. (2023). How to conduct systematic literature reviews in management research: A guide in 6 steps and 14 decisions. *Review of Managerial Science*, 17(5), 1899–1933. <https://doi.org/10.1007/s11846-023-00668-3>
- Shaheen, N., Shaheen, A., Ramadan, A., Hefnawy, M. T., Ramadan, A., Ibrahim, I. A., Hassanein, M. E., Ashour, M. E., & Flouty, O. (2023). Appraising systematic reviews: A comprehensive guide to ensuring validity and reliability. *Frontiers in Research Metrics and Analytics*, 8, 1268045. <https://doi.org/10.3389/frma.2023.1268045>
- Verheijen-Tiemstra, R., Ros, A., Vermeulen, M., & Poell, R. F. (2024). Barriers to collaboration between school teachers and child care workers: Implications for HRM and school leadership. *International Journal of Educational Management*, 38(1), 96–114. <https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2023-0169>
- Wallwey, C., & Kajfez, R. L. (2023). Quantitative research artifacts as qualitative data collection techniques in a mixed methods research study. *Methods in Psychology*, 8, 100115. <https://doi.org/10.1016/j.metip.2023.100115>
- Yu, X., & Jang, G. (2024). A framework for transformational leadership to enhance teacher's work performance. *Frontiers in Psychology*, 15, 1331597. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1331597>
- Zhou, Y., Zhou, Y., & Machtmes, K. (2024). Mixed methods integration strategies used in education: A systematic review. *Methodological Innovations*, 17(1), 41–49. <https://doi.org/10.1177/20597991231217937>